

**LAYANAN BIMBINGAN KONSELING UNTUK MENGATASI  
KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V DI SD  
NEGERI JUWOK 2 SRAGEN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan**

**Oleh:**

**LUCKY WILLIA MARTDIANA**

**A510160121**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**LAYANAN BIMBINGAN KONSELING UNTUK MENGATASI KESULITAN BELAJAR**  
**MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V DI SD NEGERI JUWOK 2 SRAGEN**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**Diajukan Oleh:**

**LUCKY WILLIA MARTDIANA**  
**A510160121**

**Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diuji Oleh:**

**Dosen Pembimbing,**



**Sri Hartini, S.H., M.Pd**  
**NIDN. 0618085102**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**LAYANAN BIMBINGAN KONSELING UNTUK MENGATASI  
KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V DI SD  
NEGERI JUWOK 2 SRAGEN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**LUCKY WILLIA MARTDIANA**  
**A510160121**

- Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji  
Pada hari Rabu, 30 September 2020  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Sri Hartini, S.H., M.Pd  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Murfiah Dewi W., M.Psi  
(Anggota Dewan Penguji I)
3. Rusnilawati, M.Pd  
(Anggota Dewan Penguji II)

(.....)  
(.....)  
(.....)

Surakarta, 30 September 2020

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Dekan,

  
Prof. Dr. H. Usman Eko Prayitno, M.Hum.  
NIP. 40104281993031001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 16 September 2020

Yang menyatakan,

  


Lucky Wilia Martalana

A510160121

## **LAYANAN BIMBINGAN KONSELING UNTUK MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V DI SD NEGERI JUWOK 2 SRAGEN**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Memaparkan materi pada mata pelajaran matematika yang dianggap sulit siswa berkesulitan belajar matematika kelas V di SD Negeri Juwok 2 Sragen 2) Menganalisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika yang dialami siswa kelas V di SD Negeri Juwok 2 Sragen 3) Menjelaskan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan guru untuk menangani kesulitan belajar matematika yang dialami siswa kelas V di SD Negeri Juwok 2 Sragen. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah SD Negeri Juwok 2 Kedungpring, Juwok, Sukodono, Sragen. Subjek penelitian adalah kepala sekolah SD Negeri Juwok 2 Sragen, Guru Kelas V SD Negeri Juwok 2 Sragen, dan 4 siswa kelas V SD Negeri Juwok 2 Sragen. Analisis data dilakukan dengan cara menelaah data yang ada, lalu melakukan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat diperoleh hasil bahwa implementasi layanan bimbingan konseling di SD Negeri Juwok 2 Sragen adalah diberikan soal pelatihan dan bekerja sama dengan orangtua serta pendampingan dalam pengawasan tindakan yang dilakukan oleh pihak sekolah dan guru juga menggunakan teknik pendekatan langsung kepada siswa. Faktor penyebab kesulitan belajar antara lain kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik, kurangnya bakat khusus untuk situasi belajar tertentu, kurangnya motivasi, situasi emosional yang dihadapi peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Implementasi layanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh SD Negeri Juwok 2 Sragen dalam mengatasi kesulitan belajar matematika sangatlah bervariasi mulai dari penggunaan metode (latihan soal, pembiasaan, pendekatan langsung dengan siswa) serta upaya (preventif), pemberian nasehat, penyembuhan) yang berbeda-beda dalam setiap mengatasi masalah belajar siswa yang terjadi.

**Kata Kunci:** Layanan Bimbingan Konseling, Kesulitan Belajar Matematika, Sekolah Dasar

### **Abstract**

This research used to 1) Describe material on mathematics which is considered difficult for students to have difficulty learning mathematics in grade V at SD Negeri Juwok 2 Sragen 2) Analyzing the factors causing the difficulty in learning mathematics experienced by fifth grade students at SD Negeri Juwok 2 Sragen 3) Describe the guidance and counseling services provided by teachers to deal with mathematics learning difficulties experienced by fifth grade students at SD Negeri Juwok 2 Sragen. The method of this research used descriptive method with qualitative approach. This research located in SD Negeri Juwok 2, Kedungpring, Juwok, Sukodono, Sragen. The subject of this research are : the headmaster of SD Negeri Juwok 2, the V grade teacher of SD Negeri Juwok 2 and 4 students in V grade of SD Negeri Juwok 2 Sragen. The steps of analyzing the data are : examine

the data, reduction the data, presentation of the data and the last is make the conclusion. Based on the data analysis and finding, the result of this research shows that the implementation service of guidance and counseling in SD Negeri Juwok 2 Sragen, the student's should be given task and the teacher must cooperate with the students parents in mentoring and supervision about the school and the teachers should use direct approach technique to their students. The factors which make the students feel difficulties when studying are : lack of basic abilities possessed by the students, lack of special aptitudes for specific learning situations, lack of motivation, emotional situation facedby learners within a certain time. The implementation of counseling guidance servise carried out by SD Negeri Juwok 2 Sragen in coverming mathematics learning difficulties is very varied, starting from the use of methods (practice quations, habituation, direct approach with students) and efforts (preventive), givving advice, healing) which vary in terms of any problem solving student learning that occurs.

**Keywords:** Counseling Service, Mathematics Learning Difficulties, Elementary Schools.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) di era globalisasi sekarang ini tidak lain adalah dampak dari berkembangnya pendidikan. Pendidikan sangat diperlukan bagi setiap orang dengan tujuan untuk mengembangkan segala potensi didalam dirinya dalam rangka membentuk manusia yang utuh, yaitu manusia yang sehat secara jasmani dan rohani, berkepribadian baik, dan mampu mengoptimalkan kemampuannya, baik kemampuan kognitif, afektif, serta psikomotor. Salah satu pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia adalah pendidikan formal yang diselenggarakan di Sekolah Dasar (SD).

Sekolah Dasar merupakan salah satu tempat diselenggarakannya pendidikan formal, dimana di dalamnya terdapat kegiatan pembelajaran bagi guru dan peserta didik dalam menyampaikan ilmu pengetahuan. Berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik dapat dilihat melalui hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi berbagai faktor, baik faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri peserta didik seperti gaya mengajar guru, sarana dan prasarana, media pembelajaran dan lain sebagainya, maupun faktor internal yaitu faktor

dari dalam diri peserta didik seperti motivasi belajar dan kemampuan kognitif peserta didik.

Adanya gangguan kognitif dalam diri peserta didik dapat menyebabkan kemampuan peserta didik dalam mempelajari ilmu pengetahuan terganggu, sehingga peserta didik mengalami kesulitan belajar. (Jamaris, 2014) menjelaskan bahwa kesulitan belajar atau *learning disability* yang biasa juga disebut dengan istilah *learning disorder* atau *learning difficulty* adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif. Selain itu, (Jamaris, 2014) juga menjelaskan bahwa “Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menunjuk pada sejumlah kelainan yang berpengaruh pada pemerolehan, pengorganisasian, penyimpanan, pemahaman, dan penggunaan informasi secara verbal dan non-verbal”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan jika kesulitan belajar ialah kelainan yang mengakibatkan individu sulit untuk mendapatkan hasil belajar secara efektif.

Kesulitan belajar yang dialami siswa di SD sangat beragam, salah satunya adalah kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika. Kesulitan matematika juga diartikan sebagai kecemasan ketika dihadapkan dengan matematika (Furner, 2017). (Basiran, 2012) mengemukakan bahwa setiap peserta didik pada prinsipnya berhak memperoleh kesempatan untuk mencapai kinerja akademik (*academic performance*) yang memuaskan. Matematika (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005) dalam diartikan sebagai “ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan”. Menurut (Rusnilawati et al., 2018) Matematika merupakan salah satu dari sekian rumpun mata pelajaran yang berperan penting dalam pendidikan. Konsep matematika juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam aktivitas anak. Namun, tidak semua konsep yang ada pada matematika dapat dikuasai anak. (Katz, 2015) menyatakan Guru saat di kelas terkesan menyampaikan materi dengan ceramah saja, sehingga siswa sulit mencerna materi yang diberikan guru. Selain itu, matematika juga diartikan sebagai kunci untuk semua mata pelajaran

ilmiah. Menurut teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa matematika yaitu ilmu yang mempelajari tentang hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

(Mundia, 2012) menyatakan terdapat lima faktor kesulitan belajar matematika diantaranya adalah stereotip kepercayaan yang dianut banyak orang bahwa matematika adalah objek yang sulit, pengajaran yang tidak memuaskan, prosedur yang digunakan, ketidakmampuan belajar matematika, pendanaan yang tidak memadai serta kualitas pendidikan rendah. Faktor penyebab kesulitan belajar utamanya adalah faktor internal, yaitu adanya gangguan pada otak.

Tidak sedikit siswa yang beranggapan bahwa mata pelajaran matematika itu sulit. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi siswa mengalami kesulitan belajar menurut Harwell dalam (Suryani, 2010) antara lain : 1) Faktor keturunan/bawaan; 2) Gangguan semasa kehamilan, saat melahirkan atau prematur; 3) Kondisi janin yang tidak menerima cukup oksigen atau nutrisi dan atau Ibu yang merokok, menggunakan obat-obatan (*drugs*), atau meminum alkohol selama masa kehamilan; 4) Trauma pasca kelahiran, seperti demam yang sangat tinggi, trauma kepala, atau pernah tenggelam; 5) Infeksi telinga yang berulang pada masa bayi dan balita. Anak dengan kesulitan belajar biasanya mempunyai sistem imun yang lemah; dan 6) Awal masa kanak-kanak yang sering berhubungan dengan alumunium, arsenik, merkuri/raksa, dan neurotoksin lainnya.”

(Samisih, 2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Guru Kelas dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Layanan Bimbingan Belajar” menyimpulkan bahwa: untuk mengatasi hambatan ataupun kesulitan belajar dan peningkatan prestasi belajar siswa diperlukan adanya layanan bimbingan belajar yang diberikan oleh guru terkait dengan peningkatan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus dapat menerapkan fungsi bimbingan dalam kegiatan belajar–mengajar. Beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses belajar mengajar sesuai dengan fungsinya sebagai guru dan pembimbing, yaitu: (1) Mengarahkan siswa agar



lebih mandiri; (2) Sikap yang positif dan wajar terhadap siswa; (3) Perlakuan terhadap siswa secara hangat, ramah, rendah hati, menyenangkan; (4) Pemahaman siswa secara empatik; (5) Penghargaan terhadap martabat siswa sebagai individu

Namun, kesulitan belajar juga dipengaruhi oleh faktor internal lainnya, antara lain kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik, kurangnya bakat khusus untuk suatu situasi belajar tertentu, kurangnya motivasi, situasi emosional yang dihadapi peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Hasil wawancara dengan Ibu Nirwati guru kelas V SD Negeri Juwok 2 Sragen (Sabtu, 25 Juni 2020), menuturkan bahwa masih terdapat siswa V yang mengalami kesulitan belajar matematika. Penjelasan yang telah dikemukakan diatas, maka judul dari penelitian ini adalah “Layanan Bimbingan Konseling Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V di SD Negeri Juwok 2 Sragen”.

## **2. METODE**

Jenis Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Lokasi penelitian yang digunakan adalah Sekolah Dasar Negeri Juwok 2 yang terletak di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen. Data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari hasil wawancara dan observasi terhadap subjek penelitian tentang Layanan Bimbingan Konseling untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika dan Upaya Menanganinya pada Siswa Kelas V di SD Negeri Juwok 2 Sragen. Sedangkan data sekundernya berupa dokumen-dokumen yang berkenaan dengan profil sekolah, identitas siswa yang belum lancar membaca, identitas guru kelas selaku guru pembimbing, identitas kepala sekolah dan data nilai siswa yang belum lancar membaca.

Narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, dan beberapa siswa kelas V di SD Negeri Juwok 2 Sragen. Peneliti berperan sebagai pengumpul data utama. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber dan teknik. Analisis data pada

penelitian ini adalah dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran Matematika di kelas V SD Negeri Juwok 2 Sragen dengan jumlah 29 siswa, terdiri dari 15 siswa putra dan 14 siswa putri., diperoleh data permasalahan baik yang berasal dari siswa maupun yang berasal dari guru, adalah sebagai berikut

#### **3.1 Permasalahan yang berasal dari siswa antara lain:**

- a. Kurangnya minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Matematika
- b. Kurangnya minat berakibat pada rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran
- c. Hasil belajar Matematika siswa yang masih rendah.

#### **3.2 Permasalahan yang berasal dari guru antara lain:**

- a. Pembelajaran cenderung *teacher center* atau kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran
- b. Guru kurang menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif
- c. Guru kurang memanfaatkan media pembelajaran
- d. Kurang mengapresiasi keaktifan siswa sehingga siswa cenderung pasif.

Kondisis awal menunjukkan bahwa siswa masih sangat pasif, hanya menunggu informasi yang disampaikan oleh guru. Melalui data hasil observasi, dapat diketahui pada saat proses pembelajaran, banyak siswa yang diam saja. Siswa diam tidak bertanya apabila belum memahami materi, diam tidak memberi tanggapan, diam apabila tidak sependapat, interaksi positif antara guru dan siswa dalam pembelajaran masih sangat kurang. Kondisi seperti ini akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

(Passolunghi, Chiara, M. Mammarella, I. C., 2012) menjelaskan dalam hasil penelitiannya bahwa anak-anak dengan *Mathematic Learning Disabilities* (MLD) membuat banyak kesalahan dalam tugas-tugas memori kerja spasial

yang memerlukan perhatian yang tinggi dan anak-anak dengan *Mathematic Learning Disabilities* (MLD) yang parah mengalami kegagalan dalam tugas-tugas spasial memori kerja (*Working Memory*) jika dibandingkan dengan anak-anak yang mempunyai prestasi matematika yang rendah. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi siswa kelas V di SD Negeri Juwok 2 Sragen yang mengalami kesulitan belajar matematika

Kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar Matematika. Selain kurang aktif siswa yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa juga disebabkan oleh penggunaan strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru. Guru masih belum menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif, masing cenderung menggunakan metode ceramah. Media yang digunakan dalam pembelajaran juga mempengaruhi, dalam penelitian ini terlihat bahwa guru hanya menggunakan papan tulis sebagai alat pembelajaran.

### **3.3 Bentuk-Bentuk Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas V di SDN Juwok 2 Sragen**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa siswa, guru, dan kepala sekolah di SD Negeri Juwok 2 Sragen, ditemukan bahwa terdapat permasalahan-permasalahan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas V. Siswa yang mengalami kesulitan tersebutkan diperlihatkan oleh hasil belajar dan prestasi belajar matematika yang rendah, siswa kurang antusias dan semangat ketika pembelajaran matematika, dan banyak siswa kurang memahami setiap materi pembelajaran matematika.

Bentukkesulitanbelajarmatematikaumumnyabanyakdialamiolehsetiapjenjangsekolah.Berdasarkanhasilobservasidapatdiketahuibeberapabentukkesulitanbelajardiantaranyaadalah kesulitan membedakan angka, simbol-simbol, serta bangun-bangun ruang (kemampuan persepsi visual yang buruk), tidak sanggup mengingat dalil-dalil matematis (ingatan buruk), menulis angka yang tidak terbaca atau dalam ukuran kecil (kelemahan fungsi

motorik), tidak memahami makna simbol-simbol matematis (pemahaman yang lemah terhadap istilah-istilah matematis), dan lemahnya kemampuan berpikir abstrak (memecahkan soal-soal dan melakukan perbandingan) serta metakognisis (mengidentifikasi serta memanfaatkan algoritma dalam memecahkan soal-soal matematika)

Kesulitan belajar matematika terutama pada materi-materi pelajaran yang rumit dan membutuhkan perhitungan yang baik serta memahami soal-soal cerita. Pada materi pembelajaran matematika yang dianggap sulit, siswa membutuhkan kemampuan berpikir kritis dan berhitung yang baik, sedangkan banyak diantaras iswa yang masih kebingunan dalam memahami soal matematika dan kemampuan berhitung. Sehingga siswa mengalami kesulitan belajar matematika.

### **3.4 Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas V di SDN Juwok 2**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa siswa, guru, dan kepala sekolah di SD Negeri Juwok 2 Sragen, ditemukan bahwa terdapat faktor-faktor yang menyebabkan siswa kelas V sulit untuk belajar matematika, antara lain: (i) materi yang terlalu luas sehingga siswa merasa kebingunan dan waktu untuk mempelajarinya terlalu cepat karena mengejar materi selanjutnya; (ii) dalam menyampaikan terlalu cepat dan tergesa-gesa serta media dan metode pembelajaran yang diterapkan juga masih konvensional dan kurang menarik.

Faktor-faktor kesulitan belajar matematikasiswa kelas V di SD Negeri Juwok 2 Sragen terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya adalah kemampuan siswa yang memang rendah dalam memahami soal dan materi pembelajaran matematika, motivasi diri siswa terhadap pembelajaran matematika yang rendah, perasaan kurang percaya diri untuk bisa mampu mengerjakan soal matematika dengan baik, perasaan minder ketika teman yang bisa tetapi dirinya mengalami kesulitan, malu bertanya ketika mengalami kesulitan karena takut dimarahi atau takut diejek

teman, trauma ketika sebelum-sebelumnya sudah mengalami kegagalan mengerjakan matematika sehingga terbawa sampai sekarang.

Faktor eksternal diantaranya adalah fasilitas sekolah yang kurang memadai untuk pembelajaran matematika, kemampuan guru dalam mengajar matematika bisa karena media maupun metode pembelajaran yang diterapkan guru kurang tepat atau tidak sesuai, keadaan atau suasana di rumah yang tidak mendukung sehingga membuat siswa sulit belajar atau mengerjakan PR, materi pembelajaran yang sulit, gangguan belajar oleh teman bisa ketika di kelas ketika pembelajaran matematika diajak bermain atau mengobrol sama temannya sehingga tidak mendengarkan penjelasan guru sehingga ketinggalan pelajaran dan mengalami kesulitan belajar matematika.

### **3.5 Upaya Guru dalam Menangani Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas V di SDN Juwok 2**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas V dan kepala sekolah di SD Negeri Juwok 2 Sragen mengenai upaya yang diberikan guru dalam layanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi kesulitan belajar matematika, disimpulkan bahwa terdapat tahap yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk menangani kesulitan belajar siswa kelas V, antara lain: (1) Pengumpulan data, guru melakukan observasi dan wawancara secara bertahap di kelasnya (lembar observasi dan wawancara terlampir) (2) Pengolahan data, dari data yang telah terkumpul secara bertahap, guru melakukan pengolahan data berupa melakukan sortir data. (3) Diagnosis, guru mendiagnosis dan menganalisis siswa berdasarkan kesulitan belajar yang dialami dari data yang telah dibagi. (4) Perlakuan (*treatment*), guru memberikan perlakuan berupa penggunaan metode dan media pembelajaran bagi siswa yang memiliki kesulitan belajar rendah, sedangkan untuk siswa yang memiliki kesulitan belajar lebih kompleks guru memberikan layanan bimbingan dan konseling berupa pemberian motivasi dan kegiatan *sharing face to face* untuk menggali sekaligus mengidentifikasi jenis, menganalisis faktor dan solusi yang tepat dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran matematika. (5)Evaluasi,

dariberbagaiperlakuan(*treatment*) guru melakukanpenilaiandanevaluasiterhadaphasil yang dicapai. Jika hasil masih kurang sesuai guru mencoba melakukan *treatment* yang lain.

Layanan bimbingan dan konseling tepat diterapkan untuk mengatasi permasalahan siswa baik permasalahan yang dialami siswa ketika di rumah, dengan teman, dan belajarnya. Karena identifikasi sejak awal lebih baik untuk segera ditangani dan diberikan solusinya. Salah satu bidang dari layanan bimbingan dan konseling yang dapat diterapkan untuk permasalahan kesulitan belajar matematika adalah bidang pengembangan kegiatan belajar. Dimana bidang pengembangan kegiatan belajar, adalah bimbingan yang membantu peserta didik dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, memilih program studi yang sesuai, dan mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang akan menghambat perkembangan belajar peserta didik. Peserta didik yang perkembangannya terhambat akan berpengaruh terhadap kemampuan belajarnya. Bidang pengembangan kegiatan belajar bertujuan agar peserta didik mampu menghadapi masalah-masalah belajar sehingga menjadi peserta didik yang mandiri dalam belajar.

#### **4. PENUTUP**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kesulitan belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri Juwok 2 Sragen cenderung sama, yaitu adanya gangguan persepsi visual (meliputi memori, urutan, dan abstraksi) dan kesulitan dalam bahasa dan membaca. Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa mengalami kesulitan belajar matematika tersebut adalah: (i) minat dan motivasi belajar matematika yang rendah; (ii) keluarga yang belum mendukung secara optimal; dan (iii) kurangnya media pembelajaran matematika yang dipakai oleh guru.

Upaya yang diberikan guru dalam layanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri Juwok 2 Sragen diantaranya adalah: (i) guru memberikan bimbingan belajar secara berkelompok pada jam tambahan; (ii) melaksanakan tes remidi, dan memberikan tambahan tugas untuk dikerjakan di rumah; dan (iii) memberikan

motivasi dan kegiatan *sharing face to face* untuk menggali sekaligus mengidentifikasi jenis, faktor dan solusi yang tepat dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Layanan bimbingan dan konseling tersebut diterapkan untuk mengatasi permasalahan siswa baik permasalahan yang dialami siswa ketika di rumah, dengan teman, dan belajarnya. Karena identifikasi sejak awal lebih baik untuk segera ditangani dan diberikan solusinya.

Terdapat beberapa saran kebijakan yang diberikan oleh peneliti terkait kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa kelas V di SD Negeri Juwok 2 Sragen. Pertama, kepala sekolah harus mampumenciptakan serta menjadikan peserta didik dari mengalami kesulitan belajar matematika sehingga dapat menyelesaikan soal dengan baik serta bisa setara dengan siswa yang berhasil lainnya. Artinya dengan adanya bimbingan konseling yang diatasi oleh guru kelas dapat menjadikan anak yang baik serta mampu memecahkan masalah. Kedua, guru kelas harus memperhatikan dan menganalisis kepribadian siswa melalui layanan bimbingan dan konseling sehingga mampu meminimalisir kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Ketiga, bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika harus mampu mengatasi permasalahan yang dialaminya dan mampu memperbaiki serta mengatasinya sehingga siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya khususnya pada pembelajaran matematika yang sebelumnya di anggap susah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Basiran. (2012). Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan dalam Bela. *Jurnal Edukasi*, 7, 1-18.
- Furner, J. M. (2017). Teacher and Counselors : Building Math Confidence in Schools. *European Journal of STEM Educations*, 2(2), 3.
- Jamaris. (2014). *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (2005). Jakarta: Balai Pustaka.
- katz, S. (2015). Enhancing Self-Efficacy of Elementary School Students to Learn Mathematics. *Journal of Curriculum and Teaching*, 4(1), 42.

- Mundia, L. (2012). The Assessment of Math Learning Difficulties in a Primary Grade-4 Child th High Support Needs: Mixed Methods Approach . *International Electronic Journal of Elementary Education*, 4(2), 349.
- Passolunghi, Chiara, M. Mammarella, I. C. (2012). elective Spatial Working Memory Impairment in a Group of Children With Mathematics Learning Disabilities and Poor Problem-Solving Skills. *Journal of Learning Disabilities*, 45(4), 341–350.
- Rusnilawati. (2018). *Media Puzzle Pecahan dengan Pendekatan Saintifik Efektif dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV. In Mengembangkan Kompetensi Pendidik dalam Menghadapi Era Disrupsi* . Surakarta: POR & PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Samisih. (2014). Peran Guru Kelas dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Layanan Bimbingan Belajar . *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, Retrieved from [ejournal.utp.ac.id/index.php/JMSG/article](http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JMSG/article), 1(1).
- Suryani. (2010). *Kesulitan Belajar*. Magistra: Retrieved from [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=253132&val=6820&title=KESULITAN BELAJAR](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=253132&val=6820&title=KESULITAN%20BELAJAR).